

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya sebagai makhluk pribadi, religius, sosial yang perlu dikembangkan dengan cara selaras, serasi, dan seimbang. Maka manusia memegang peran yang penting menjadi penerus ilmu, karena penerus ilmu merupakan tanggung jawabnya manusia agar dapat menyebarkan, mewarisi dan mengembangkan pengetahuan untuk generasi selanjutnya.¹ Dengan itu, manusia memiliki akses yang tak terbatas dalam dalam informasi, sehingga manusia berkewajiban untuk memanfaatkan pengetahuan dengan bijak, dan mengembangkannya maupun memastikan keberlangsungan generasi masa mendatang.

Maka manusia sebagai makhluk yang berpendidikan karena memiliki potensi akal, potensi jasmani, potensi rohani dan potensi hati. Dengan artian manusia diciptakan Tuhan dengan memiliki pikiran dan akal sehingga manusia membutuhkan suatu pendidikan guna mengembangkan hidupnya agar lebih sejahtera dan baik.² Maka pendidikan tujuannya agar dapat mengembangkan potensi pada peserta didik untuk menjadi manusia berilmu, kreatif, berakhlak mulia, mandiri dan taqwa kepada Tuhan. Selain itu pendidikan sebagai hal mutlak yang harus dipenuhi guna meningkatkan pada kualitas kehidupan dimasyarakat. Karena dalam mencari ilmu melalui pendidikan tidak ada habisnya, sebab pendidikan memiliki artian proses kehidupan untuk mengembangkan diri agar dapat melangsungkan kehidupan.

Pendidikan suatu bagian dalam kehidupan yang tidak dapat ditinggalkan, sebab terdapat aktivitas yang dilakukan dengan sengaja serta direncanakan berdasarkan peraturan yang telah berlaku sesuai kesepakatan masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran, maka pendidikan sebagai proses transformasi nilai, transfer ilmu, dan pembentukan kepribadian. Pendidikan yang ada di Indonesia menggunkan sistem pendidikan nasional, adapun tiga jalur pada pendidikan yakni pendidikan formal, dan pendidikan non

¹ Nasir, Muhammad, "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia," *Syntax Idea* 3, no. 11 (2021): 2457. *Jurnal Syntax Idea* 3, no. 11 (2021).

² Yayan Alpin, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengandian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

formal serta pendidikan informal.³ Adapun pendidikan yang non formal atau dikenal pendidikan di luar sekolah. UU No 20 Tahun 2023 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dengan menetapkan PKBM menjadi pendidikan yang non formal.

PKBM merupakan suatu model pelebagaan artinya PKBM adalah sebagai pendidikan yang berbasis masyarakat dan dikelola oleh organisasi kemasyarakatan atau LSM secara profesional. Pelebagaan artinya suatu penempatan PKBM yang berbasis penyelenggaraan pada program pendidikan masyarakat dalam tingkat operasional (kelurahan atau desa).⁴ Dengan adanya PKBM dapat memberikana kesempatan belajar kepada peserta didik dari masyarakat kurang beruntung atau kurang mampu (prasejahtera), putus sekolah, tidak sekolah, putus lanjutan, dan usia produktif namun ingin meningkatkan kecakapan hidup dan pengetahuan guna meningkatkan kehidupan atau perubahan kehidupan yang baik maupun berkualitas.

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) memiliki peran penting dalam pendidikan karena dengan adanya PKBM dapat membantu pemerintah dalam program wajib belajar 12 tahun serta pendidikan yang sepanjang hayat. Maka PKBM sebagai lembaga pendidikan yang non formal dan berbasis masyarakat dengan tujuan membantu pemerintah untuk mencapai tujuan dalam pendidikan nasional.⁵ Dengan itu, PKBM sebagai fasilitas layanan sebuah pendidikan dengan memberikan pembelajaran akademis atau non akademis untuk masyarakat atau peserta didik tanpa dibatasi usia, mulai usia anak-anak sampai usia lanjut. Maka dengan hal tersebut, PKBM berperan dalam masyarakat maupun peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas kehidupan peserta didik.

Pendidikan kesetaraan adalah sebagai pendidikan yang non formal mencakup Paket A yang setara SD, dan Paket B yang setara

³ L R. Azahra dan I Ilyas, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Homeschooling Primagama Semarang," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 1 (2019): 67–77.

⁴ Safitri, "Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Masyarakat di Desa Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar", *Eprints Repository Software* 1, (2020): 5-24.

⁵ Murdani, "Studi Penyebab Putus Sekolah Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Di Pkbm Kedondong Samarinda", *Kompetensi Universitas Balikpapan* 15, no. 1 (2022): 66-73.

SMP, sedangkan Paket C yang setara SMA.⁶ Pendidikan kesetaraan menekankan penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian serta pengembangan sikap peserta didik. Maka peserta didik pada paket C diberikan pengetahuan, keterampilan, sikap setara kurikulum pendidikan yang formal serta dipadukan oleh mata pencaharian dengan tujuan dapat menjadikan peserta didik yang memiliki suatu kualitas kesadaran terhadap pendidikan lebih baik. Dengan itu, dapat menjadi masyarakat yang berkualitas lebih baik serta melanjutkan suatu pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi sehingga dapat bersaing. Pendidikan kesetaraan paket C dirancang agar dapat memberikan kesempatan pada peserta didik yang memiliki keterbatasan dan berbagai situasi supaya tetap mendapatkan pendidikan formal yang lebih relevan. Hal tersebut dapat membantu dalam peluang dan meningkatkan kualifikasi di dunia pekerjaan maupun untuk memenuhi kebutuhan kependidikan pribadi.

Maka adanya program kesetaraan dapat memberi kesempatan belajar bagi masyarakat atau peserta didik. Pendidikan kesetaraan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik yang putus sekolah, telah mengikuti dalam pendidikan formal SMA sederajat akan tetapi mengalami putus sekolah maupun karena faktor ekonomi atau dari keluarga prasejahtera. Prasejahtera merupakan keadaan keluarga yang kurang mampu dari aspek ekonomi dan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Kriteria prasejahtera dapat dilihat dari rendahnya pendidikan, kualitas hidup dan ekonomi keluarga. Maka kalangan prasejahtera perlu mendapatkan perhatian Pemerintah melalui bantuan sosial dengan tujuan agar kehidupannya menjadi sejahtera. Dengan adanya kesulitan perekonomian peserta didik prasejahtera tersebut setelah SMP tidak melanjutkan pendidikan jenjang SMA. Sehingga pendidikan kesetaraan pada paket C dalam PKBM sebagai pendidikan yang setara SMA. Dan PKBM ini sebagai alternatif pilihan untuk dijadikan sebagai pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dengan sesuai kebutuhan belajar maupun potensi masyarakat atau peserta didik dalam mencapai kemajuan ekonomi, pendidikan, dan sosial maupun budaya.

⁶ Fuadi dan Himmah, "Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember (The Implementation of package E nonformal Education Learning Aganits Improvement of Living standart in PKB)", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 1 (2021): 43-50.

“PKBM La Tansa memiliki peran bagi masyarakat di lingkungan sekitar PKBM maupun luar daerah. Karena melalui PKBM, peserta didik dari berbagai kalangan dalam artian latarbelakang ekonomi maupun usia, layak untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi, salah satunya pendidikan kesetaraan paket C. Tentunya dalam pembelajaran tentunya akan dipandu dan diarahkan oleh tutor agar pembelajaran berjalan dengan lancar”.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, maka Oleh PKBM La Tansa dapat memfasilitasi peserta didik prasejahtera yang dulunya putus sekolah atau sebab faktor ekonomi keluarga sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan SMA dapat teratasi dengan mengikuti pendidikan kesetaraan paket C. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan lebih tinggi sehingga dapat meneruskan jenjang perkuliahan dan agar menunjang pekerjaan yang lebih baik. Karena pada zaman saat ini kebanyakan lowongan pekerjaan memiliki kriteria minimal lulusan SMA sederajat. Sehingga peserta didik yang mengikuti pendidikan kesetaraan paket C dapat memperbaiki kualitas hidupnya baik dari aspek ekonomi maupun sosial.

Selain itu, peserta didik dari perekonomian kurang mampu dapat mengakibatkan keterbatasan pada waktu, peserta didik yang memiliki suatu tanggung jawab pekerjaan atau keluarga, sehingga pembelajarannya lebih fleksibel pada perihal jadwal mengikuti PKBM di La Tansa pada paket C, karena faktor ekonomi dan waktu pembelajaran yang telah ditentukan oleh PKBM tersebut. Dengan hal tersebut dapat memungkinkan peserta didik untuk belajarnya sambil melaksanakan kehidupan kesehariannya. Namun pembelajaran di PKBM La Tansa juga dilakukan tatap muka, apabila peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran, peserta didik tersebut dapat mengikuti pembelajaran *Online* atau daring.

Setiap individu tentunya memiliki latarbelakang kehidupan yang berbeda sehingga tidak semua mendapatkan pendidikan yang tinggi. Maka di PKBM La Tansa terdapat 4 peserta didik yang tergolong prasejahtera, dari segi ekonomi keluarga yaitu orang tua.⁸ Peserta didik tersebut diantaranya ada yang berusia 16 tahun asal

⁷ Observasi di PKBM La Tansa Desa Cangkring, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Pada tanggal 19 Oktober, 2023.

⁸ Observasi di PKBM La Tansa Desa Cangkring, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Pada tanggal 19 Oktober, 2023.

Desa Cangkring Demak, berumur 17 tahun berasal Desa Wonorejo dan usia 15 tahun dari Desa Tuang Demak, dan berusia 19 tahun asal Desa Wolu Maluku. Dikatakan peserta didik prasejahtera karena faktor ekonomi keluarga yang pendapatnya tidak tetap atau rendah, selain itu dikarenakan salah satu diantara orang tuanya tidak berpenghasilan, sehingga keberadaan PKBM sebagai alternatif dalam melanjutkan pendidikan. Dengan adanya PKBM yang secara administrasinya relatif terjangkau dapat membantu peserta didik yang prasejahtera sehingga peserta didik tersebut bisa mendapatkan pendidikan yang setara melalui paket C. Selain itu, harapan setelah selesai pendidikan paket C dapat mensejahterakan kehidupannya dimasa mendatang yang artinya dapat meningkatkan pekonomian maupun sosial. Maka peneliti tertarik untuk membahas dan melaksanakan penelitian terkait peserta didik prasejahtera yang mendapatkan kemudahan dalam biaya pendidikan di PKBM La Tansa, sebab peserta didik tersebut mengalami keterbatasan ekonomi keluarga, sehingga tidak melanjutkan di pendidikan formal, dengan melalui paket C peserta didik mendapatkan pendidikan yang tinggi guna mensejahterakan kehidupan baik dari aspek ekonomi maupun sosialnya. Dengan itu peneliti mengangkat judul “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Pendidikan Paket C Bagi Peserta Didik Prasejahtera di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak”.

B. Fokus Penelitian

Maka sesuai dengan judul, maka penelitian ini membahas mengenai peran PKBM dalam pendidikan paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa pada peserta didik prasejahtera. Sebab pada PKBM paket C peserta didik memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda sehingga perlunya pendidikan guna meningkatkan kualitas kehidupan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran PKBM dalam pendidikan paket C bagi peserta didik prasejahtera di PKBM La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan paket C bagi peserta didik prasejahtera di PKBM La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran PKBM dalam pendidikan paket C bagi peserta didik prasejahtera di PKBM La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan paket C bagi peserta didik prasejahtera di PKBM La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas wawasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan peran lembaga pendidikan kesetaraan dalam pendidikan paket C di PKBM.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Untuk acuan supaya peserta didik bersemangat dalam belajar.
 - 2) Memperoleh pengalaman dalam belajar yang efektif dan aktif.
 - b. Bagi Institusi

Adapun manfaat bagi institusi yaitu dijadikan bahan referensi pada penelitian selanjutnya untuk mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian mengenai peran PKBM dalam pendidikan paket C bagi peserta didik kurang mampu.
 - c. Bagi PKBM

Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pengelolaan baik pengajaran maupun fasilitas.
 - d. Bagi Peneliti

Mengetahui pengetahuan bagi peneliti mengenai peran PKBM dalam pendidikan paket C, selain itu untuk memberikan pengetahuan terutamanya penulis karya ilmiah.

F. Sistematika Penelitian

Pada Penelitian ini, penulis memerlukan sistematika penulisan pada setiap bab yang mempunyai pembahasan guna mempermudah pembaca untuk memahami karya tulis, diantaranya :

1. Bagian Awal

Berisikan halaman judul, dan pengesahan majelis penguji ujian monaqosah, serta pernyataan keaslian skripsi, abstrak,

moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. **Bagian Isi**

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, dan fokus penelitian,serta rumusan masalah, selain itu terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Berisi kajian teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi jenis maupun pendekatan, *setting* penelitian, dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan gambaran objek penelitian dan diskripsi data serta analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisikan simpulan dan saran

3. **Bagian Akhir**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisikan draf wawancara, catatan observasi, foto serta daftar riwayat hidup.